

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
TERJADINYA KECELAKAAN AKIBAT KERJA  
PADA INDUSTRI KAYU (*PLYWOOD*)  
DI PT. SARI BUMI KUSUMA  
TAHUN 2020**



**SKRIPSI**

Oleh :

**ROSMAWATI MARPAUNG**  
**NPM. 161510167**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
TAHUN 2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
TERJADINYA KECELAKAAN AKIBAT KERJA  
PADA INDUSTRI KAYU (*PLYWOOD*)  
DI PT. SARI BUMI KUSUMA  
TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi  
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)**

**Oleh :**

**ROSMAWATI MARPAUNG  
NPM. 161510167**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
TAHUN 2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosmawati Marpaung  
NPM : 161510167  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

**”FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA KECELAKAAN AKIBAT KERJA PADA INDUSTRI KAYU (*PLYWOOD*) DI PT. SARI BUMI KUSUMA TAHUN 2020.**

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Jenjang Pendidikan Strata 1, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak maupun di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 18 Agustus 2020

**ROSMAWATLMARPAUNG**  
**NPM. 161510167**

## LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak  
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)  
Pada Tanggal 18 Agustus 2020

Dewan Penguji :

1. Andri Dwi Hernawan, S.K.M., M.Kes (Epid) : \_\_\_\_\_
2. Dr. H. Mardjan, Drs., M.Kes : \_\_\_\_\_
3. Tedy Dian Pradana, S.K.M., M.Kes : \_\_\_\_\_

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**DEKAN**

**(Dr. Linda Suwarni, S.K.M., M.Kes)**  
**NIDN. 1125058301**

# **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)  
Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Oleh :

**ROSMAWATI MARPAUNG**  
**NPM. 161510167**

Pontianak, 18 Agustus 2020  
Mengetahui,

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**( Andri Dwi Hernawan, S.K.M., M.Kes (Epid) )**  
**NIDN. 1104018201**

**( Dr. H. Mardian, Drs., M.Kes )**  
**NIDN. 0026075408**

## **MOTTO dan PERSEMBAHAN**

**Keindahan adalah keindahan Ahlak,  
kencantikan adalah kecantikan perilaku,  
dan kecerdasan adalah kecerdasan Akal**

**Berfikirlah Positif dan selalu optimis, bila suatu hari urusan  
anda terasa memburuk, maka sesungguhnya semua itu  
adalah awal dekatnya kedatangan hari yang penuh dengan  
kebahagian dan keindahan .**

**" Skripsi ini saya persembahkan Untuk Suami dan anak-anak tercinta Serta  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak ".**



**BIODATA PENULIS:**

Nama : Rosmawati Marpaung  
Tempat, Tanggal Lahir : Porsea, 06 Mei 1977  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan  
Nama Orang Tua  
Ayah : Kostas (Alm)  
Ibu : Katarina Manurung  
Alamat : Desa Narumonda, Kecamatan Toba Samosir

**JENJANG PENDIDIKAN:**

1. SD : SD Negeri 17, Tahun 1983 – 1990
2. SMP : SMP Negeri Narumonda, Tahun 1990 – 1993
3. SPK : SPK Tarutung, Tahun 1994 – 1997
4. Pendidikan S-1 : Fakultas Ilmu Kesehatan Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Muhammadiyah Pontianak (Tahun 2016 – 2020).

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **”FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA KECELAKAAN AKIBAT KERJA PADA INDUSTRI KAYU (*PLYWOOD*) DI PT. SARI BUMI KUSUMA TAHUN 2020”** tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam rangkaian kegiatan penyusunan skripsi ini, tidak dapat melaksanakan sesuai dengan rencana apabila tidak didukung oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Dodi Irawan, M.Eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Abduh Ridha, S.K.M., M.P.H, selaku Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat.
4. Bapak Andri Dwi Hernawan, S.K.M., M.Kes (Epid), selaku pembimbing utama yang penuh dengan kesabaran bersedia meluangkan waktu dalam bimbingan.
5. Bapak Dr. H. Mardjan, Drs., M.Kes selaku pembimbing kedua yang telah memberikan saran-saran berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Tedy Dian Pradana, S.K.M., M.Kes selaku penguji pada penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf dan dosen Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah membantu kelancaran penyelesaian pendidikan di Fakultas Ilmu Kesehatan UMP.
8. Kepala Puskesmas Korpri beserta staf yang telah memberikan kemudahan dan bantuan selama pendidikan.
9. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.



10. Rekan-rekan semua, terima kasih atas bantuan, persahabatan dan dukungannya selama ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk persahabatan kita.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, namun peneliti menyadari masih terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran serta masukan yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya.

Pontianak, 18 Agustus 2020

Peneliti

## ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
SKRIPSI, 18 AGUSTUS 2020

ROSMAWATI MARPAUNG  
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA  
KECELAKAAN AKIBAT KERJA PADA INDUSTRI KAYU (*PLYWOOD*)  
DI PT. SARI BUMI KUSUMA TAHUN 2020

xvi + 79 Halaman + 21 Tabel + 2 Gambar + 6 Lampiran

Hasil observasi awal didapatkan data kecelakaan kerja pada PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya dibagian proses pengolahan yang memiliki potensi kejadian kecelakaan kerja terdiri dari potensi terpeleset/terjatuh, tertimpa, terbentur, tersayat pisau, terjepit bahan, tertusuk bahan, luka terkena mesin dengan rentang usia <30 tahun sebanyak 38 orang dan usia  $\geq 31$  tahun sebanyak 72 orang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dari tahun 2016-2019 sebanyak 110 orang dari seluruh karyawan yang berjumlah 1271 orang.

Desain penelitian yang digunakan *cross sectional*. Besar sampel penelitian sebanyak 129 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi dan tabulating. Teknik analisa data dengan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik *Chi Square*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara usia dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya ( $p$  value = 0,015 dan OR = 3,167). Ada hubungan antara kelelahan kerja dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya ( $p$  value = 0,029 dan OR = 3,296). Ada hubungan antara pemakaian alat pelindung diri dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya ( $p$  value = 0,045 dan OR = 2,200).

Disarankan kepada Perusahaan agar menyediakan air minum dalam jumlah yang cukup bagi tenaga kerja agar tenaga kerja tidak mengalami dehidrasi sehingga tidak mudah mengalami kelelahan dan melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci** : Faktor Manusia dan Kecelakaan Akibat Kerja  
**Pustaka** : 34 (2010–2019)

## ABSTRACT

**FACULTY OF HEALTH SCIENCE  
THESIS, 18 AUGUST 2020**

**ROSMAWATI MARPAUNG  
FACTORS THAT ARE RELATED TO THE INCIDENCE OF ACCIDENTS  
AS A WORK IN THE WOOD INDUSTRY (PLYWOOD) IN PT. SARI  
EARTH KUSUMA IN 2020**

xvi + 79 Pages + 21 Tables + 2 Pictures + 6 Appendies

The results of preliminary observations at PT. Sari Bumi Kusuma, Kubu Raya Regency, in the processing section that has the potential for work accidents, consists of the potential for slipping / falling, being hit, bumping, cutting a knife, getting caught in a material, puncturing the material, being injured by a machine with an age range of <30 years as many as 38 people and ages  $\geq 30$  years as many as 72 people.

The research design used was cross sectional. The sample size was 129 people. The data collection technique used was interviews. The data collection instrument used was a questionnaire. The data obtained are presented in the form of narrative and tabulating. The data analysis technique used univariate analysis and bivariate analysis with Chi Square statistical test.

Based on the research results, it is found that there is a relationship between age and the occurrence of accidents due to work in the wood industry (plywood) PT. Sari Bumi Kusuma, Kubu Raya Regency (p value = 0.015 and OR = 3.167). There is a relationship between work fatigue and accidents due to work in the wood industry (plywood) PT. Sari Bumi Kusuma, Kubu Raya Regency (p value = 0.029 and OR = 3.296). There is a relationship between the use of personal protective equipment and the occurrence of accidents due to work in the wood (plywood) industry of PT. Sari Bumi Kusuma, Kubu Raya Regency (p value = 0.045 and OR = 2.200).

It is recommended for companies to provide adequate amounts of drinking water for workers so that workers do not experience dehydration so that they do not easily experience fatigue and supervise and control the use of personal protective equipment (PPE) in the workplace according to predetermined standards.

**Key Words** : Human Factors and Work Accidents  
**Reference** : 34 (2010–2019)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
BIODATA PENULIS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	5
I.3 Tujuan Penelitian .....	5
I.4 Manfaat Penelitian .....	6
I.4 Keaslian Penelitian .....	7

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

II.1 Kecelakaan Kerja.....	9
II.2 Penyebab Kecelakaan Kerja.....	11
II.3 Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja.....	12
II.4 Potensi Bahaya di Tempat Kerja .....	20
II.5 Klasifikasi Kecelakaan Kerja .....	22
II.6 Kerugian Kecelakaan Kerja.....	26
II.7 Kesehatan dan Keselamatan Kerja .....	28
II.8 Kerangka Teori.....	31

### **BAB III KERANGKA KONSEP**

III.1 Kerangka Konsep .....	32
III.2 Variabel Penelitian .....	32
III.3 Definisi Operasional.....	33
III.4 Hipotesis.....	34

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

IV.1 Desain Penelitian .....	35
IV.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
IV.3 Populasi dan Sampel .....	35
IV.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
IV.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data .....	38
IV.6 Teknik dan Analisa Data.....	39

### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

V.1 Hasil .....	41
V.2 Pembahasan.....	63

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

VI.1 Kesimpulan .....	74
VI.2 Saran .....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1. Definisi Operasional .....	33
Tabel V.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
Tabel V.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel V.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Unit Kerja .....	49
Tabel V.4 Hasil Uji Normalitas Data Kelelahan Kerja dan Pemakaian APD	50
Tabel V.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia.....	51
Tabel V.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Kerja .....	52
Tabel V.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Shift Kerja.....	53
Tabel V.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelelahan Kerja .....	53
Tabel V.9 Distribusi Item Pertanyaan Kelelahan Kerja.....	54
Tabel V.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemakaian APD.....	55
Tabel V.15 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecelakaan Kerja .....	56
Tabel V.16 Hubungan antara Usia dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (Plywood) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya .....	58
Tabel V.17 Hubungan antara Lama Kerja dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (Plywood) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya .....	59
Tabel V.18 Hubungan antara Shift Kerja dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (Plywood) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya .....	60
Tabel V.19 Hubungan antara Kelelahan Kerja dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (Plywood) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya .....	61
Tabel V.20 Hubungan antara usia dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (Plywood) .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Teori .....	31
Gambar III.1. Kerangka Konsep Penelitian .....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Rekapitulasi Data
- Lampiran 4 : Analisa Univariat
- Lampiran 5 : Analisa Bivariat
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan kerja akibat kondisi lingkungan kerja yang tidak aman ataupun karena *human error*. Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pengawasan, personal dan pribadi, tindakan kondisi tidak aman serta adanya kontak dengan bahan-bahan berbahaya. Kecelakaan ini merupakan bagian dari penyebab kesakitan perorangan dan penurunan produktivitas (Tarwaka, 2015).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tidak terduga dan tidak dikehendaki yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan atau perkantoran. Bahwa kecelakaan kerja dapat terjadi karena oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Sucipto, 2014), lebih lanjut pada pelaksanaannya kecelakaan kerja di industri dapat dibagi menjadi dua kategori utama. Pertama kecelakaan industri yaitu suatu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya potensi bahaya yang tidak terkendalikan dan yang kedua adalah kecelakaan di dalam perjalanan yaitu kecelakaan yang terjadi diluar tempat kerja dalam kaitannya dengan hubungan kerja (Tarwaka, 2015).

Penyebab utama kecelakaan kerja yaitu dipengaruhi oleh peralatan kerja dan perlengkapannya, tidak tersedianya alat pengaman dan pelindung bagi tenaga kerja, keadaan tempat kerja yang tidak memenuhi syarat, pekerja kurang pengetahuan dan pengalaman tentang tata cara kerja dan keselamatan kerja, kondisi fisik serta kondisi mental pekerja yang kurang baik. Selain penyebab

utama kecelakaan terdapat dua penyebab kecelakaan. Yang pertama yaitu *immediate cause* yang terdiri dari pekerjaan tidak aman dan lingkungan yang tidak aman. Yang kedua yaitu *contributing causes* terdiri dari system manajemen keselamatan, kondisi mental pekerja dan kondisi fisik pekerja. Faktor lingkungan kerja yang berpengaruh terhadap kecelakaan kerja ialah suhu, kebisingan, lantai licin, penerangan, dimana pencahayaan yang kurang memadai atau menyilaukan akan melelahkan mata (Sucipto, 2014).

Berdasarkan peraturan Presiden RI, Undang-Undang No.52 Tahun 2018 keselamatan dan kesehatan kerja merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu bagian dari perlindungan kerja yang diatur dalam perundang-undangan ketenagakerjaan. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi (Sucipto, 2014).

Data *Internasional Labour Organization* (ILO) 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja, sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan fatal. Kecelakaan

non fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun dan banyak dari kecelakaan itu memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (ILO, 2017). Salah satu tempat kerja yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja adalah Industri Kayu (*Plywood*).

Menurut data laporan BPJS Ketenagakerjaan, kasus Kecelakaan kerja tahun 2017 berjumlah 123,041 dan tahun 2018 berjumlah 171,105. Meskipun terjadi penurunan dan ini masih menunjukkan kasus kecelakaan di Indonesia masih relatif tinggi (Depkes RI, 2018).

Berdasarkan data Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018, Angka Kecelakaan Kerja sebanyak 157.313 orang, jumlah kasus kecelakaan kerja dari tahun 2011-2013 mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2013 ( 2011=164 kasus, 2012 = 103 kasus dan 2013 = 1561 kasus ) (Kemenkes RI, 2015).

PT. Sari Bumi Kusuma merupakan salah satu industri penghasil kayu lapis/triplek yang akan diekspor ke Jepang, Korea dan Cina. Hal ini menuntut kerja keras para pekerja untuk memproduksi hasil yang bagus tanpa cacat, oleh karena itu diperlukan ketelitian dan kewaspadaan yang tinggi. Dalam kegiatan produksi yang memerlukan ketelitian dalam berproduksi tidak dapat terlepas dari lingkungan fisik yaitu berupa kecelakaan di tempat kerja.

Hasil Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kasus kecelakaan kerja tahun 2016-2019 di sebuah Industri kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah korban kecelakaan akibat kerja sebanyak 110 pekerja. Pada Tahun (2016) terjadi kecelakaan akibat kerja

sebanyak 20 orang. Pada Tahun (2017) terjadi kecelakaan akibat kerja sebanyak 40 orang. Pada Tahun (2018) terjadi kecelakaan akibat kerja sebanyak 27 orang. Dan pada Tahun (2019) terjadi kecelakaan akibat kerja sebanyak 23 orang. Kasus kecelakaan di tahun 2017 meningkat secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 dengan jumlah kecelakaan akibat kerja sebanyak 1.271 orang.

Pada Industri kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya juga terbagi 2 (dua) shift yaitu shift siang dengan jumlah kecelakaan akibat kerja sebanyak 70 orang dan shift malam dengan kecelakaan akibat kerja sebanyak 40 orang. Hasil observasi lingkungan kerja dibagian proses pengolahan yang memiliki potensi kejadian kecelakaan kerja terdiri dari potensi terpeleset/terjatuh, tertimpa, terbentur, tersayat pisau, terjepit bahan, tertusuk bahan, luka terkena mesin dengan rentang usia <30 tahun sebanyak 38 orang dan usia  $\geq 30$  tahun sebanyak 72 orang.

Dampak akibat kecelakaan kerja selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan kerja tersebut bergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana, di sebuah Industri kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya misalnya masih ditemukan ada karyawan yang tidak memakai APD saat bekerja, setiap bulan tim K3 mengadakan rapat evaluasi tentang pelaksanaan *safety* dan lingkungan serta program dan perbaikan yang akan dilakukan apabila ada kecelakaan kerja terhadap karyawan. Penyebab langsung terdiri dari biaya pengobatan seperti pekerja

yang mengalami kecelakaan di rujuk ke Rumah Sakit sebanyak 16 orang, diobati ke klinik perusahaan sebanyak 94 orang dan biaya kompensasi (asuransi) di tanggung BPJS Ketenagakerjaan cabang Pontianak sedangkan penyebab tidak langsung adalah kerugian akibat kerusakan peralatan, produksi terganggu, biaya peralatan. Selain biaya langsung dan tidak langsung terdapat biaya lainnya yaitu upah tetap dibayarkan kepada korban, biaya untuk pergantian dan pelatihan, biaya kerja lembur, memberikan sosialisasi tentang K3 kepada korban setelah sembuh (Tarwaka, 2016). Kerugian-kerugian yang dialami pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja seperti tidak bisa bekerja secara maksimal.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti faktor- faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja

pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan usia dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.
2. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.
3. Untuk mengetahui hubungan shift kerja dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.
4. Untuk mengetahui hubungan kelelahan kerja dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.
5. Untuk mengetahui hubungan pemakaian alat pelindung diri dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi Penelitian**

Sebagai bahan masukan bagi Industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya dalam mencegah atau

mengurangi kecelakaan kerja dan upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja.

#### 1.4.2 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menambah Literatur Perpustakaan yang dapat dijadikan referensi dan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh Mahasiswa khususnya Ilmu Keselamatan Kesehatan Kerja (K3).

#### 1.4.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta melatih kemampuan ilmiah di bidang kesehatan khususnya melalui program Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

### 1.5 Keaslian Penelitian

No	Peneliti /Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metedologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Michelle Savitri dkk (2016)	Faktor manusia dengan terjadinya kecelakaan kerja di sentra industri meubel aluminium di kabupaten hulu sungai utara	Usia,tingkat pendidikan, masa kerja,status pernikahan	Penelitian analitik dengan rancangan cross sectional	Hasil Penelitian ini Terdapat Hubungan Antara Usia dengan terjadinya kecelakaan kerja dengan usia < 30 Tahun cenderung lebih banyak mengalami kecelakaan kerja sebesar 10 % dibandingkan dengan usia > 30 tahun sebesar 75 % dengan P-Value ( 0,0018 < 0,05),Terdapat Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan terjadinya kecelakaan kerja. Dimana pekerja dengan tingkat pendidikan SD cenderung lebih banyak mengalami kecelakaan kerja sebesar 27,3 % dibandingkan dengan pekerja yang memiliki tingkat pendidikan	Sama-sama menggunakan desain penelitian yaitu cross sectional	Variabel,umur,la ma bekerja,kelelahan, kerja,kepatuhan penggunaan APD

					SMA sebesar 72,7 % dengan P-Value ( 0,013 < 0,05), Tidak terdapat Hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja dan memiliki P-Value (0,055 > 0,05), Tidak terdapat Hubungan antara Status Pernikahan dengan Kecelakaan Kerja		
2	Dwi Sapta Aryantiningsih, Dewi Husmaryuli 2015	Kejadian Kecelakaan Kerja Aspal Mixing Plant (AMP) & Batching Plant Di Pt Iwp Pekan Baru	Umur dan penggunaan alat pelindung diri (APD)	Kuantitatif dengan desain cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 23 orang (57,5%), Variabel yang berhubungan secara signifikan dengan kecelakaan kerja adalah umur dan penggunaan alat pelindung diri (APD)	Variabel sama-sama umur dan penggunaan alat pelindung diri (APD)	Metode penelitian Analitik dengan rancangan cross sectional
3	Ratih Damayanti, dkk (2018)	Gambaran Kecelakaan Kerja di Industri Baja X Gresik Indonesia	Variabel usia, tingkat pendidikan, masa kerja	Deskriptif observasional	Hasil penelitian ini Terdapat Hubungan antara usia dengan kecelakaan kerja. Tingkat Kecelakaan pada usia yang > 45 Tahun lebih jarang terkena mengalami kecelakaan kerja dan usia < 45 Tahun lebih sering (Sebesar 55 %) mengalami kecelakaan kerja. Terdapat Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kecelakaan Kerja. Tenaga yang mengalami kecelakaan kerja sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA sebesar 65,4%. Terdapat Hubungan Antara Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja. Tingkat Kecelakaan kerja pada masa kerja sekitar < 3 Tahun cenderung lebih sering mengalami kecelakaan kerja sebesar 55%.	Sama sama menggunakan pendekatan desain Crossectional, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling	Variabel kelelahan, lama kerja Waktu dan tempat

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### V.1 Hasil Penelitian

##### V.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

###### 1. Sejarah Berdirinya Pabrik



Alas Kusuma Group merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengusaha hasil hutan. Alas Kusuma Group memiliki 2 (dua) anak cabang yaitu PT. Sari Bumi Kusuma dan PT. Harjohn Timber yang sama-sama berada dalam satu kawasan pabrik yang terletak di Kumpai Kabupaten Kubu Raya.

PT. Sari Bumi Kusuma adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengusaha/ Perakayuan (*Plywood*). Perusahaan ini merupakan salah satu anak cabang dari PT. Alas Kusuma Group yang berkantor pusat di Jalan Adi Sucipto Km. 5,3 Sungai Raya

Pontianak, didirikan berdasarkan Akte Notaris Adlan Yulizar, SH No 15 Tanggal 10 November 1975, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. Y. A5/454/23 tanggal 30 Desember 1975.

Perusahaan ini merupakan pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) seluas 66.000 Ha yang terletak di Propinsi Kalimantan Barat dn seluas 84.000 Ha yang terletak di Propinsi Kalimantan Tengah. Pemberian Hak Pengusahaan Hutan ( HPH) tersebut sesuai dengan surat Menteri Kehutanan No. 125/KPTS-IV/86 tanggal 11 April 1986 dan surat keputusan Menteri Pertanian No. 666/KPTS/UM/10/1979 tanggal 10 Oktober 1979.

Pada Mulanya hasil dari eksploitasi hutan tersebut hanya untuk melayani keperluan Group perusahaan itu sendiri. Seiring semakin berkembangnya peluang usaha yang terlihat dengan semakin berkembangnya perusahaan/ industri kayu lapis di Pontianak, menyebabkan permintaan bahan baku Log semakin meningkat. Melihat peluang itu maka perusahaan melaksanakan beberapa kegiatan antara lain :

- 1) Tahun 1981 : Industri penggergajian dan mulai produksi pada bulan Juli 1983
- 2) Tahun 1985 : Industri Kayu Lapis dan mulai produksi pada bulan Desember 1987

- 3) Tahun 1986 : Industri pengolahan Sawn Timber menjadi Moulding dan mulai produksi pada bulan Januari 1987
- 4) Tahun 1988 : Industri Pengolahan lanjut kayu lapis menjadi Polyester Plywood dan Paper Overly Plywood dan mulai produksi pada bulan Agustus 1988
- 5) Tahun 1995 : Pendirian Industri Block Board dan mulai produksi pada bulan Desember 1998
- 6) Tahun 1998 : Pendirian Industri Flash Furniture dan mulai produksi pada bulan Maret 1998

Tujuan didirikan perusahaan ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Pengusahaan dan Pelestarian Hutan
- 2) Menghasilkan Devisa Bagi Negara
- 3) Mendapatkan keuntungan (Profit)

Dari hasil produksi yang dicapai, sebagian besar di ekspor keluar negeri, adapun Negara-negara yang menjadi tujuan pemasaran adalah Jepang, Korea dan Republik Rakyat Cina.

## 2. Visi dan Misi Perusahaan

PT. Sari Bumi Kusuma telah mengembangkan dan melaksanakan system mutu yang terdokumentasi dengan

- a. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan.
- b. Meningkatkan mutu cara kerja dan hasil kerja.
- c. Memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Sari Bumi Kusuma adalah berbentuk organisasi garis dan staf organisasi yang menunjukkan bahwa atasan bertanggung jawab kepada bawahan, dan tiap-tiap bagian bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.

### 4. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga kerja untuk PT. Sari Bumi Kusuma Unit Industri Kumpai sebanyak 1271 orang yang terdiri dari pekerja Bulanan, Harian, Kontrak dan Netral yang ikut berperan meningkatkan mutu produksi, efisiensi dan produktifitas kerja dengan tetap memperhatikan aspek social budaya dan kelestarian lingkungan karyawan yang bekerja. Jumlah Karyawan Harian 295, karyawan Bulanan 170, Karyawan Kontrak 183 dan Karyawan Netral 623.

### 5. Aspek Personalia

PT. Sari Bumi Kusuma dalam pengadaan tenaga kerja mengutamakan penduduk setempat. Sedangkan perekrutan tenaga kerja yang berasal dari luar perusahaan yaitu suatu kebijakan yang diambil oleh pihak perusahaan dengan memberikan suatu kesempatan kepada calon-calon tenaga kerja yang memenuhi syarat-syarat kerja yang telah ditetapkan perusahaan.

Penarikan tenaga kerja yang bersumber dari luar perusahaan pihak manajemen menentukan persyaratan yang harus dipenuhi

oleh calon tenaga kerja yaitu berupa surat lamaran pekerjaan yang dilengkapi Daftar Riwayat Hidup , fotocopy ijazah terakhir, fotocopy KTP, Surat Keterangan Sehat dari dokter, surat kelakuan baik dari pihak kepolisian, surat persetujuan dari orang tua dan surat pengalaman kerja. Bagi calon tenaga kerja yang diterima, sebelum melakukan pekerjaan terlebih dahulu diberikan pengarahan di antaranya mengenai tata tertib didalam perusahaan, tata tertib dalam melakukan pekerjaan besarnya gaji yang dibayar dan peraturan lamanya jam kerja di perusahaan.

#### 6. Pengaturan Jam Kerja

Sistem kerja pada PT. Sari Bumi Kusuma dibagi dalam dua shift yaitu shift Pagi dan Shift Malam ditambah tenaga kerja non Shift atau disebut dengan kerja netral. Jam kerja dibagi menjadi 2 (dua) yaitu karyawan yang masuk pagi masuk antara jam 07.00 WIB – 17.00 WIB dan karyawan yang masuk malam masuk antara jam 19.00 WIB – 05.00 WIB. Dengan pembagian jam istirahat untuk masing-masing jam kerja dengan system bergantian. Istirahat pertama untuk jam kerja pagi yaitu pada jam 11.00 WIB- 12.00 WIB dilanjutkan dengan pergantian istirahat kedua/ siang pada jam 12.00 WIB- 13.00 WIB. Dan untuk jam kerja malam jam istirahatnya dilaksanakan pada jam 23.00 WIB- 00.00 WIB dan dilanjutkan jam istirahat kedua yaitu jam 00.00 WIB – 01.00 WIB.

## 7. Fasilitas Industri

Untuk meningkatkan motivasi kerja dan kegiatan produksi, perusahaan menyediakan fasilitas-fasilitas seperti :

### a. Sarana Tempat Tinggal / Mess

- 1) Mess Khusus Putra
- 2) Mess Khusus Putri
- 3) Mess Khusus Berkeluarga

### b. Sarana Tempat Ibadah

- 1) Masjid ( 1 Buah )
- 2) Pekong ( 3 Buah )
- 3) Gereja ( 1 Buah )

### c. Sarana Kesehatan, berupa satu-satunya poliklinik 24 jam kerja, dengan tenaga ahli :

- 1) Dokter Umum, 2 ( Dua ) Orang
- 2) Perawat 3 ( Tiga ) Orang

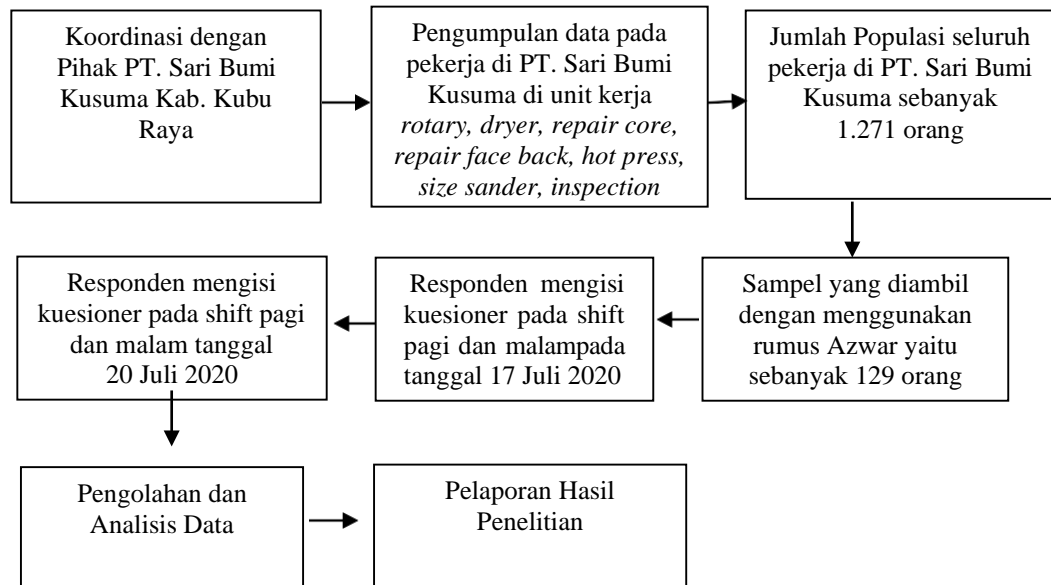
### d. Sarana Transportasi

- 1) Mobil yang disediakan khusus pejabat fungsional,

### e. Fasilitas lainnya berupa :

- 1) TK ( Taman Kanak-Kanak )
- 2) Kantin

### V.1.2 Gambaran Proses Penelitian



Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 sampai 20 Juli 2020 di PT. Sari Bumi Kusuma. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.271 orang, dan sampel yang diambil pada penelitian ini dengan menggunakan rumus azwar sebanyak 129 orang. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang diambil berdasarkan karyawan yang bekerja pada saat itu, setelah itu responden diberikan kuesioner pada shift siang dan malam pada tanggal 17 Juli 2020, selanjutnya dilanjutkan pada besok hari dengan memberikan kuesioner pada shift siang dan malam pada tanggal 20 Juli 2020, kuesioner berupa pertanyaan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja, shift kerja, status karyawan, unit kerja, kelelahan kerja, pemakaian alat pelindung diri, dan kecelakaan akibat kerja.

Penelitian dimulai dengan menyusun kebutuhan tahapan penelitian seperti membuat Jadwal Kegiatan, Kuesioner, Alat Tulis,

kemudian peneliti melakukan koordinasi dengan PT. Sari Bumi Kusuma untuk melakukan penelitian.

Peneliti memulai penelitian pada hari pertama dengan menentukan responden, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan kuesioner. Setelah kuesioner didapat, hasil pengukuran tersebut kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi statistik komputer. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi Square* tujuannya adalah untuk melihat hubungan antara usia, lama kerja, shift kerja, kelelahan kerja, pemakaian alat pelindung diri dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.

### V.1.3 Karakteristik Responden

#### 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu Laki-Laki dan Perempuan. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.1  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Laki-Laki	9	7,0
Perempuan	120	93,0
<b>Total</b>	129	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2020



Berdasarkan tabel V.1 diketahui bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya berjenis kelamin perempuan sebanyak 120 orang (93,0%).

## 2. Pendidikan

Pendidikan dikategorikan menjadi 4 (empat) yaitu tidak tamat, SD, SMP, SMU, dan diploma/PT. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Tidak Tamat	4	3,1
SD	26	20,2
SMP	44	34,1
SMU	54	41,9
Diploma/ PT	1	0,8
<b>Total</b>	129	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel V.2 diketahui bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya berpendidikan tamat SMU sebanyak 54 orang (41,9%).

## 4. Unit Kerja

Unit kerja dikategorikan menjadi 7 (tujuh) yaitu *rotary*, *dryer*, *repair core*, *repair face back*, *hot press*, *size sander*, dan *inspection*. Distribusi frekuensi berdasarkan unit kerja responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.3  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Unit Kerja  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

Unit Kerja	Frekuensi	%
Rotary	9	7,0
Dryer	40	31,0
Repair Core	15	11,6
Repair Face back	16	12,4
Hot Press	21	16,3
Size Sander	14	10,9
Inspection	14	10,9
<b>Total</b>	129	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel V.3 diketahui bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya bekerja di unit dryer sebanyak 40 orang (31,0%).

#### V.1.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas data sampel dilakukan dengan uji alternatif Skewness/ Kurtosis. Kriteria data sampel terdistribusi secara normal apabila berada pada rentang -2 sampai dengan 2. Hasil uji terhadap data sampel sebagaimana yang terlihat pada tabel. Berikut ini uji normalitas data kelelahan kerja, dan pemakaian alat pelindung diri :

Tabel V.4  
Hasil Uji Normalitas Data Kelelahan Kerja dan Pemakaian APD  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

No	Variabel	Statistic	Std. Error	<u>Statistic</u> Std. Error	Mean	Median	
1.	Kelelahan Kerja	Skewness	-0,330	0,213	-1,549	22,75	23,00
		Kurtosis	-0,184	0,423	-0,434		
2.	Pemakaian APD	Skewness	0,367	0,213	1,723	1,41	1,00
		Kurtosis	-0,295	0,423	-0,697		

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel V.4 menunjukkan normalitas kelelahan kerja didapatkan nilai rasio -1,549 yang berada direntang -2 sampai dengan 2 menunjukkan bahwa kelelahan kerja pada pekerja berdistribusi normal. Sedangkan normalitas pada pemakaian alat pelindung diri didapatkan nilai rasio 1,723 yang berada direntang -2 sampai dengan 2 menunjukkan bahwa pemakaian alat pelindung diri pada pekerja berdistribusi normal.

#### V.1.5 Analisa Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan pada masing-masing variabel. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diamati dalam proses penelitian meliputi usia, lama kerja, shift kerja, kelelahan kerja, pemakaian APD, dan kecelakaan akibat kerja.

##### 1. Usia

Usia dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu  $< 30$  tahun dan  $\geq 30$  tahun dengan rata-rata usia responden 37,55 tahun usia paling rendah 18 tahun dan paling tinggi 56 tahun. Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.5  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

Usia	Frekuensi	%
18-30 tahun	30	23,3
31-56 tahun	99	76,6
<b>Total</b>	129	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel V.5 diketahui bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya memiliki umur 31-56 tahun sebanyak 99 orang (76,6%).

## 2. Lama Kerja

Lama kerja dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu <5 tahun, 6-10 tahun, dan >10 tahun dengan rata-rata lama kerja responden 9,91 tahun lama kerja paling rendah 1,0 tahun dan paling tinggi 43,0 tahun. Distribusi frekuensi berdasarkan lama kerja responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.6  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Kerja  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

<b>Lama Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<5 tahun	70	54,3
6-10 tahun	24	18,6
>10 tahun	35	27,1
<b>Total</b>	129	100,0

*Sumber: Data Primer Tahun 2020*

Berdasarkan tabel V.6 diketahui bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya memiliki lama kerja <5 tahun sebanyak 70 orang (54,3%).

## 3. Shift Kerja

Shift kerja dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu shift siang (07.00-17.00) dan shift malam (19.00-05.00). Distribusi frekuensi berdasarkan shift kerja responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.7  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Shift Kerja  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

<b>Shift Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Shift malam (19.00-05.00)	65	50,4
Shift siang (07.00-17.00)	64	49,6
<b>Total</b>	129	100,0

*Sumber: Data Primer Tahun 2020*

Berdasarkan tabel V.7 diketahui bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya memiliki shift kerja malam (19.00-05.00) sebanyak 65 orang (50,4%).

#### 4. Kelelahan Kerja

Kelelahan kerja dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu sangat lelah (>35), lelah (20-35), dan tidak lelah (<20). Rata-rata kelelahan kerja pada pekerja 22,75 rentang nilai minimum 18 dan nilai maximum 29. Berikut ini distribusi frekuensi berdasarkan kelelahan kerja pada responden:

Tabel V.8  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelelahan Kerja  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

<b>Kelelahan Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Lelah (20-35)	106	82,2
Tidak Lelah (<20)	23	17,8
<b>Total</b>	129	100,0

*Sumber: Data Primer Tahun 2020*

Berdasarkan tabel V.8 diketahui bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya memiliki tingkat kelelahan lelah dengan rentang nilai 20-35 sebanyak 106 orang (82,2%).

Tabel V.9  
Distribusi Item Pertanyaan Kelelahan Kerja  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

NO	KELELAHAN KERJA	JAWABAN			
		YA		TIDAK	
		Frek	%	Frek	%
K1	Apakah saudara merasa lelah pada seluruh badan setelah bekerja?	120	93,0	9	7,0
K2	Apakah kaki saudara terasa berat setelah bekerja ?	97	75,2	32	24,8
K3	Apakah saudara merasa mengantuk setelah bekerja?	91	70,5	38	29,5
K4	Apakah sudara merasa kaku dalam bergerak setelah bekerja?	30	23,3	99	76,7
K5	Apakah anda merasa sempoyongan/berdirinya tidak stabil setelah bekerja?	14	10,9	115	89,1
K6	Apakah anda merasa tidak tekun dalam melaksanakan pekerjaan anda?	106	82,2	23	17,8
K7	Apakah anggota badan saudara terasa bergetar setelah bekerja ?	19	14,7	110	85,3
K8	Apakah anda merasa pikiran kacau ketika sedang bekerja ?	90	69,8	39	30,2
K9	Apakah anda merasa tidak tenang dalam bekerja ?	112	86,8	17	13,2
K10	Apakah anda merasa lelah seluruh badan ?	88	68,2	41	31,8
K11	Apakah anda merasa bertindak lamban ?	117	90,7	12	9,3
K12	Apakah anda merasa tidak kuat lagi berjalan ?	71	55,0	58	45,0
K13	Apakah anda merasa sebelum bekerja sudah lelah ?	14	10,9	115	89,1
K14	Apakah anda merasa daya pikir menurun ketika sedang bekerja?	18	14,0	111	86,0
K15	Apakah anda merasa cemas terhadap sesuatu hal?	13	10,1	116	89,9

Berdasarkan Tabel V.9. Distribusi Item Pertanyaan kelelahan kerja yang masih menjawab tidak sebagian besar pada pertanyaan K4 sebanyak 76,0%, pertanyaan K5 sebanyak 89,1%, pertanyaan K7 sebanyak 85,3%.

## 5. Pemakaian Alat Pelindung Diri

Pemakaian alat pelindung diri dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat dengan rata-rata 1,41 nilai minimum 1 dan nilai maximum 2. Berikut ini distribusi frekuensi berdasarkan pemakaian alat pelindung diri pada responden:

Tabel V.10  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemakaian APD  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

<b>Pemakaian APD</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Tidak Memenuhi Syarat	55	42,6
Memenuhi Syarat	74	57,4
<b>Total</b>	129	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel V.10 diketahui bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya pemakaian APD memenuhi syarat sebanyak 74 orang (57,4%).

Tabel V.11  
Distribusi Item Pertanyaan Pemakaian APD  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

<b>NO</b>	<b>PEMAKAIAN APD</b>	<b>JAWABAN</b>			
		<b>YA</b>		<b>TIDAK</b>	
		<b>Frek</b>	<b>%</b>	<b>Frek</b>	<b>%</b>
A2	Apakah APD yang disediakan digunakan bergantian oleh setiap pekerja ?	55	42,6	74	57,4
A4	Apakah selama bekerja bapak/ibu merasa nyaman menggunakan APD?	74	57,4	55	42,6

Berdasarkan Tabel V.11. Distribusi Item Pertanyaan pemakaian APD pada pertanyaan A2 sebanyak 57,4% menjawab tidak, pertanyaan A4 sebanyak 42,6% menjawab tidak.

## 6. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu pernah dan tidak pernah. Distribusi frekuensi berdasarkan kecelakaan kerja pada responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.12  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecelakaan Kerja  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

<b>Kecelakaan Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Pernah	63	48,8
Tidak Pernah	66	51,2
<b>Total</b>	129	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel V.12 diketahui bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yang terlalu berat sebanyak 66 orang (51,2%). Kecelakaan kerja yang pernah dialami pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.13  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecelakaan Kerja  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

<b>Apa jenis kecelakaan kerja yang pernah anda alami ?</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Terjatuh	6	9,5
Tertumbuk atau terkena benda-benda	6	9,5
Terjepit	16	25,4
Tertimpa benda atau material bahan	10	15,9
Tertusuk bahan	25	39,7
<b>Total</b>	63	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2020



Berdasarkan tabel V.13 diketahui bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya jenis kecelakaan kerja yang dialami seperti terjepit sebanyak 16 orang (25,4%) dan tertusuk bahan sebanyak 25 orang (39,7%).

Tabel V.14  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecelakaan Kerja  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

<b>Dimanakah letak cedera pada tubuh anda saat terjadi kecelakaan kerja ?</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Badan	3	4,8
Tangan	37	58,7
Kaki	23	36,5
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer Tahun 2020*

Berdasarkan tabel V.14 diketahui bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya letak cedar yang dialami pekerja pada tangan sebanyak 37 orang (58,7%).

Tabel V.15  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecelakaan Kerja  
Pada Pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

<b>Selama bekerja sudah berapa kali mengalami kecelakaan kerja ?</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1x	32	50,8
2x	8	12,7
3x	23	36,5
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer Tahun 2020*

Berdasarkan tabel V.15 diketahui bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya satu kali pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 32 orang (50,8%).

#### V.1.6 Analisa Bivariat

1. Hubungan antara usia dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

Tabel V.16.  
Hubungan antara Usia dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

Usia	Kecelakaan Kerja				Total		P Value	OR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah					
	n	%	n	%	n	%		
31-56 Tahun	42	42,4	57	57,6	99	100,0	0,015	3,167 (1,318-7,609)
18-30 Tahun	21	70,0	9	30,0	30	100,0		
<b>Total</b>	63	48,8	66	51,2	129	100,0		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang usianya > 31 tahun cenderung pernah mengalami kecelakaan kerja lebih sedikit sekitar 42,4%. dibandingkan dengan usia < 30 tahun sebanyak 70,0%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,015 < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), artinya ada hubungan yang bermakna antara usia dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 3,167$  dan nilai  $95\% CI = 1,318-7,609$ , responden yang usianya 18-30 tahun berpeluang 3,167 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan usia 31-56 tahun.

2. Hubungan antara lama kerja dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

Tabel V.17.  
Hubungan antara Lama Kerja dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

Lama kerja	Kecelakaan Kerja				Total		P Value
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
<5 Tahun	33	47,1	37	52,9	70	100,0	0,463
6-10 Tahun	10	41,7	14	58,3	24	100,0	
≥10 Tahun	20	57,1	15	42,9	35	100,0	
<b>Total</b>	63	48,8	66	51,2	129	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang lama kerjanya <5 tahun cenderung lebih besar mengalami kecelakaan kerja sebanyak 47,1%, dibandingkan lama kerja ≥10 tahun sebanyak 57,1%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,463 > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.

3. Hubungan antara shift kerja dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

Tabel V.18.  
Hubungan antara Shift Kerja dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

Shift Kerja	Kecelakaan Kerja				Total		P Value	OR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah					
	n	%	n	%	n	%		
Shift Malam	33	50,8	32	49,2	65	100,0	0,790	1,169 (0,586-2,332)
Shift Siang	30	46,9	34	53,1	64	100,0		
<b>Total</b>	63	48,8	66	51,2	129	100,0		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki shift kerja malam (19.00-05.00) cenderung lebih besar mengalami kecelakaan kerja sebanyak 50,8%, dibandingkan dengan shift kerja siang (07.00-17.00) sebanyak 46,9%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,790 > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara shift kerja dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 1,169$  dan nilai  $95\% CI = 0,586-2,332$ , responden yang memiliki shift kerja malam (19.00-05.00) berpeluang 1,169 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan shift kerja siang (07.00-17.00).

4. Hubungan antara kelelahan kerja dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

Tabel V.19.  
Hubungan antara Kelelahan Kerja dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

Kelelahan Kerja	Kecelakaan Kerja				Total		P Value	OR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah					
	n	%	n	%	n	%		
Lelah	57	53,8	49	46,2	106	100,0	0,029	3,296 (1,205-9,013)
Tidak Lelah	6	26,1	17	73,9	23	100,0		
<b>Total</b>	63	48,8	66	51,2	129	100,0		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang mengalami kelelahan kerja lelah cenderung lebih besar sering mengalami kecelakaan kerja sebanyak 53,8%, dibandingkan dengan yang tidak lelah hanya 26,1%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,029 < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), artinya ada hubungan yang bermakna antara kelelahan kerja dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,296 dan nilai 95% CI= 1,205-9,013, responden yang mengalami kelelahan kerja lelah berpeluang 3,296 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang tidak pernah mengalami kelelahan kerja.

5. Hubungan antara pemakaian alat pelindung diri dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

Tabel V.20.  
Hubungan antara usia dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

Pemakaian APD	Kecelakaan Kerja				Total		P Value	OR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Memenuhi Syarat	33	60,0	22	40,0	55	100,0	0,045	2,200 (1,080-4,482)
Memenuhi Syarat	30	40,5	44	59,5	74	100,0		
<b>Total</b>	63	48,8	66	51,2	129	100,0		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang pemakaian alat pelindung diri tidak memenuhi syarat cenderung pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 60,0% lebih besar dibandingkan dengan yang menggunakan alat pelindung diri yang memenuhi syarat hanya 40,5%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,045 < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), artinya ada hubungan yang bermakna antara pemakaian alat pelindung dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 2,200$  dan nilai  $95\% CI = 1,080-4,482$ , responden yang pemakaian alat pelindung

diri tidak memenuhi syarat berpeluang 2,200 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pemakaian alat pelindung diri memenuhi syarat.

## V.2 Pembahasan

### V.2.1 Hubungan antara usia dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang usianya 18-30 tahun cenderung pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 70,0%, dibandingkan dengan usia 31-56 tahun sebanyak 42,4%. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* =  $0,015 < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), artinya ada hubungan yang bermakna antara usia dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,167 dan nilai 95% CI= 1,318-7,609, responden yang usianya 18-30 tahun berpeluang 3,167 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan usia 31-56 tahun.

Analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya memiliki umur 31-56 tahun sebanyak 99 orang (76,6%). Umur di bawah 30 tahun lebih rentan terhadap kecelakaan kerja dikarenakan pengalaman kerja masih sangat kurang sehingga bekerja dengan tidak hati-hati dapat menyebabkan kecelakaan kerja, sehingga akan mempengaruhi kondisi

fisik, mental, kemampuan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Karyawan pada industri kayu (plywood) umumnya mempunyai fisik yang lebih kuat, dinamis dan kreatif, tetapi cepat bosan, kurang bertanggung jawab, cenderung absensi dan turnover-nya rendah.

Kapasitas fisik, seperti penglihatan, pendengaran dan kecepatan reaksi menurun sesudah usia 30 tahun atau lebih. Sebaliknya mereka lebih berhati-hati, lebih dapat dipercaya dan lebih menyadari akan bahaya dari pada tenaga kerja usia muda. Kecenderungan bahwa beberapa jenis kecelakaan seperti terjatuh lebih sering terjadi pada tenaga kerja usia 30 tahun atau lebih dari pada tenaga kerja berusia sedang atau muda. Juga angka beratnya kecelakaan rata-rata meningkat mengikuti pertambahan usia (Suma'mur, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryantiningsih dan Husmaryuli (2016) menggambarkan bahawa umur yang beresiko dan mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 21 orang (75%). Hal ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang berumur tidak beresiko dan mengalami kecelakaan kerja yaitu 2 orang (17%). Selain itu, responden yang berumur kategori beresiko (<31 tahun) beresiko 15 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan respon yang berumur kategori tidak beresiko. Hasil analisa didapatkan bahwa umur memiliki hubungan dengan kejadian kecelakaan kerja ( $p$  value=0,002).



### **V.2.2 Hubungan antara lama kerja dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya**

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang lama kerjanya <5 tahun cenderung pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 47,1%, dibandingkan lama kerja 6-10 tahun sebanyak 41,7%. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,463 > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya.

Analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya memiliki lama kerja <5 tahun sebanyak 70 orang (54,3%). Lama kerja dibawah 5 tahun masih kurang pengalaman di bidang pekerjaannya sehingga hal ini juga berdampak terhadap kecelakaan kerja, lama kerja merupakan suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat. Lasa kerja adalah rentang waktu yang telah ditempuh oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya (Karvonen, 2010). Dalam penelitian didapatkan hasil bahwa semakin lama masa kerja maka semakin tinggi kategori tindakan tidak aman yang dilakukan dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Hal tersebut dikarenakan masa kerja baru berusaha memberikan kesan yang baik bagi perusahaan (Nuwa, 2012).

Lama kerja dapat mempengaruhi kinerja baik positif maupun negatif. Memberi pengaruh positif pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, akan memberi pengaruh negative apabila dengan semakin lamanya masa kerja akan timbul kebiasaan pada tenaga kerja. Hal ini biasanya terkait dengan pekerjaan yang bersifat monoton atau berulang-ulang.

### **V.2.3 Hubungan antara shift kerja dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya**

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki shift kerja malam (19.00-05.00) cenderung pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 50,8%, dibandingkan dengan shift kerja siang (07.00-17.00) sebanyak 46,9%. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,790 > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara shift kerja dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 1,169$  dan nilai  $95\% CI = 0,586-2,332$ , responden yang memiliki shift kerja malam (19.00-05.00) berpeluang 1,169 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan shift kerja siang (07.00-17.00).

Analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya memiliki shift kerja

malam (19.00-05.00) sebanyak 65 orang (50,4%). Seseorang akan berbicara mengenai shift kerja bila dua atau lebih bekerja secara berturut-turut pada lokasi pekerjaan yang sama. Bagi pekerja, shift kerja berarti berada dilokasi kerja yang sama. Shift kerja berarti berbeda dengan hari kerja biasa, dimana pada hari kerja biasa, pekerjaan dilakukan secara teratur pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan shift kerja dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk memenuhi jadwal 24 jam/hari. Biasanya perusahaan yang berjalan secara kontinyu yang menerapkan aturan shift kerja (Nurmianto, 2014).

Menurut Lafnfranchi, 2011 mendefinisikan pekerja shift sebagai seseorang yang bekerja diluar jam kerja normal dalam seminggu. Para pekerja shift termasuk mereka yang bekerja dalam tim berotasi, pekerja malam dan mereka yang bekerja pada jam-jam yang tidak umum, minggu kerja yang tidak umum dan hari kerja yang diperpanjang (Nurmianto, 2014).

Sudah dipercaya sebagian besar dari pekerja yang bekerja pada shift malam memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja dibanding mereka yang bekerja pada shift normal (shift pagi).

#### **V.2.4 Hubungan antara kelelahan kerja dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya**

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami kelelahan kerja lelah cenderung pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 53,8%, dibandingkan dengan yang tidak pernah mengalami kelelahan kerja sebanyak 26,1%. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,029 < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), artinya ada hubungan yang bermakna antara kelelahan kerja dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 3,296$  dan nilai  $95\% CI = 1,205-9,013$ , responden yang mengalami kelelahan kerja berpeluang 3,296 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang tidak pernah mengalami kelelahan kerja.

Analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya memiliki tingkat kelelahan lelah sebanyak 106 orang (82,2%). Menurut Dwivedi (2001), kelelahan kerja merupakan suatu kondisi yang dihasilkan sebelum stress yang dapat mempengaruhi fungsi dan performansi, fungsi organ saling mempengaruhi yang akhirnya mengganggu fungsi kepribadian, umumnya bersamaan dengan menurunnya kesiagaan kerja dan meningkatnya sensasi ketegangan.

Kelelahan kerja sangat dipengaruhi oleh banyak faktor potensial penyebab kecelakaan antara lain kondisi lingkungan fisik yang tidak nyaman seperti suhu panas yang melebihi Nilai Ambang Batas dan peralatan kerja yang tidak ergonomis serta adanya faktor psikologis seperti konflik interpersonal antar pekerja dengan atasan ataupun konflik keluarga (Tarwaka, dkk, 2004).

Terdapat beberapa penyebab terjadinya kelelahan kerja antara lain yaitu keadaan lingkungan fisik seperti suhu dan kelembaban. Penyebab lain yang dapat mendukung terjadinya kelelahan kerja adalah umur, jenis kelamin.

Faktor – faktor tersebut berpengaruh dan berkumpul di dalam tubuh dan mengakibatkan perasaan lelah. Perasaan lelah ini dapat menyebabkan orang berhenti bekerja seperti halnya kelelahan fisiologis menyebabkan orang mengalami sulit tidur. Istirahat sebagai usaha pemulihan dapat dilakukan dengan berhenti kerja sewaktu – waktu sampai dengan tidur di malam hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irma (2014) dengan judul Faktor Yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Unit Produksi Paving Block CV. Sumber Galian Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ( $p = 0,00$ ), beban kerja ( $p = 0,000$ ), lama kerja ( $p = 0,000$ ) pada pekerja di unit produksi paving block CV. Sumber Galian Makassar dapat dilihat dari

nilai  $p < 0,05$ , sedangkan untuk variabel status gizi ( $p = 0,947$ ) tidak memiliki hubungan dengan kelelahan kerja.

Hasil penelitian Atiqoh (2014) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Konveksi Bagian Penjahitan di CV. Aneka Garment Gunungpati Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dan kelelahan ( $p = 0,0001$ ), ada hubungan antara saat bekerja dengan kelelahan ( $p = 0,0001$ ), tidak ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan ( $p = 0,191$ ), ada hubungan antara postur kerja dengan kelelahan ( $p = 0,0001$ ), dan ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan ( $p = 0,0001$ ).

Hasil penelitian Arini (2015) dengan judul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Kelelahan Kerja pada Pengumpul Tol di Perusahaan Pengembang Jalan Tol Surabaya menunjukkan bahwa korelasi yang lemah dengan variabel jenis kelamin ( $p = 0,004$ ), kebiasaan olahraga ( $p = 0,033$ ), keadaan monoton ( $p = 0,008$ ), persepsi iklim kerja ( $p = 0,011$ ), dan persepsi kebisingan ( $p = 0,033$ ) dari hubungan dengan terjadinya kelelahan. Kelelahan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor individu, faktor pekerjaan, dan faktor lingkungan kerja.

### **V.2.5 Hubungan antara pemakaian alat pelindung diri dengan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja Pada Industri Kayu (*Plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya**

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang pemakaian alat pelindung diri tidak memenuhi syarat cenderung pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 60,0%, dibandingkan dengan pemakaian alat pelindung diri memenuhi syarat sebanyak 40,5%. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,045 <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), artinya ada hubungan yang bermakna antara pemakaian alat pelindung dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,200 dan nilai 95% CI= 1,080-4,482, responden yang pemakaian alat pelindung diri tidak memenuhi syarat berpeluang 2,200 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pemakaian alat pelindung diri memenuhi syarat.

Analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya pemakaian APD memenuhi syarat sebanyak 82 orang (63,6%). Menurut Suma'mur (2015), alat pelindung diri merupakan cara terakhir yang harus dilakukan untuk mencegah kecelakaan apabila program pengendalian lain tidak mungkin dilaksanakan artinya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja hendaknya dianalisis sedemikian rupa sehingga system kerja tidak mendatangkan akibat negative terhadap para

pekerja. Namun jika pencegahan lainnya tidak dapat diefektifkan maka alat pelindung dirilah yang akan dilakukan (Budiono, 2013).

Alat pelindung diri yang sering digunakan pada industry kayu (plywood) antara lain helmet, earplug/earmuff, sarung tangan, masker, apron, sepatu bot, penutup telinga, kaca mata las.

### **V.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penelitian masih menemukan berbagai keterbatasan. Beberapa keterbatasan penelitian yang ada yaitu:

1. Hasil penelitian sangat bergantung pada kejujurann responden dalam menjawab kuesioner penelitian.
2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data. Aktivitas yang padat dari responden dapat mempengaruhi konsentrasi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti saat melakukan wawancara. Untuk meminimalisir keterbatasan ini peneliti melakukan wawancara pada saat pekerja sedang istirahat.
3. Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini hanya menghubungkan variabel-variabel yang diperkirakan memiliki hubungan dengan variabel dependen, sehingga masih terdapat kemungkinan variabel-variabel lain yang belum masuk kerangka konsep.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara usia dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya (*p value* = 0,015 dan OR = 3,167).
2. Tidak ada hubungan antara lama kerja dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya (*p value* = 0,463).
3. Tida ada hubungan antara shift kerja dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya (*p value* = 0,790 dan OR = 1,169).
4. Ada hubungan antara kelelahan kerja dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya (*p value* = 0,029 dan OR = 3,296).
5. Ada hubungan antara pemakaian alat pelindung diri dengan terjadinya kecelakaan akibat kerja pada industri kayu (*plywood*) PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya (*p value* = 0,045 dan OR = 2,200).

## VI.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka pada akhir penulisan skripsi ini peneliti akan memberikan beberapa saran yaitu, sebagai berikut:

### VI.2.1 Bagi Perusahaan

1. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan karyawan serta menerapkan peraturan yang berlaku, serta kepada karyawan diharapkan dapat membudayakan K3 dalam bekerja.
2. Walaupun kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja di PT. Sari Bumi Kusuma masih dikategorikan ringan tapi hal ini kiranya tetap menjadi perhatian bagi perusahaan agar untuk kedepannya tingkat kecelakaan kerja yang ada bisa dihindari semaksimal mungkin.
3. Lebih memperhatikan kondisi lingkungan kerja yang ada agar terhindar dari kejadian kecelakaan kerja dengan menambahkan poster tentang K3 serta rambu-rambu K3 di ruang industri.
4. Menyediakan air minum dalam jumlah yang cukup bagi tenaga kerja agar tenaga kerja tidak mengalami dehidrasi sehingga tidak mudah mengalami kelelahan.
5. Melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### VI.2.2 Bagi Pekerja

1. Pihak perusahaan sebaiknya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, berkala dan kontinyu agar diketahui kondisi kesehatan dari tenaga kerja yang sehat dan tidak sehat.
2. Pemberian APD diberikan secara kontinyu, konsisten dan konsekuen.

### VI.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang dilakukan dengan variabel penelitian seperti factor lain yang menyebabkan kecelakaan kerja.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan meningkatkan metode penelitian yang sudah dilakukan.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan subjek penelitian yang lebih spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Anshori, Ahmad. 2019. *Jumlah Kecelakaan Kerja Secara Nasional Cukup Tinggi*. ([www.jamsostek.co.id](http://www.jamsostek.co.id)). sitasi 09 Mei 2020.
- Aryantiningsih. 2016. *UU Jaminan Sosial Tenaga Kerja*. (<http://www.hiperkes95.wordpress.com/2007/02/27/uu-jaminan-sosial-tenaga-kerja/>). sitasi 26 Maret 2020.
- Azwar, Azrul. 2012. *Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Binarupa Angkasa. Jakarta.
- Atiqoh. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Konveksi Bagian Penjahitan di CV. Aneka Garment Gunungpati Semarang*. Skripsi. FKM-Unimus. Semarang. (tidak dipublikasikan)
- Arini. 2015. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Kelelahan Kerja pada Pengumpul Tol di Perusahaan Pengembang Jalan Tol Surabaya*. Skripsi. FKM-Unair. Surabaya. (tidak dipublikasikan)
- Budiono, A.M. Sugeng, dkk (ed). 2013. *Bunga Rampai, Hiperkes dan KK*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Boulton, Alan. 2014. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Indonesia*. ([www.ilo.org.com](http://www.ilo.org.com)). sitasi 09 Mei 2020.
- Depkes. R.I. 2018. *Sistem Manajemen K3*. Pendidikan Tenaga Kerja Kesehatan. Jakarta.
- Dhika. 2011. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara;
- Fitriana, Dina. 2017. *Hubungan Antara Karakteristik Tenaga Kerja Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Di Pelabuhan Laut Pontianak*. Skripsi. FKM-UMP. Pontianak. (tidak dipublikasikan)
- Hernawati. 2017. *Getting To Grips With Manual Handling*. (<http://www.hse.gov.uk/pubns/indg143.pdf>). sitasi 10 April 2020.
- Helmalia. 2012. *Hubungan Perilaku dan Karakteristik Pekerja dengan Kecelakaan Kerja di Bagian Produksi PT. Jaya Sentrikon Indonesia Padang Tahun 2012*. Skripsi. FKM-Unair. Surabaya. (tidak dipublikasikan)

- Heinrich, H. W. & Petersen, Dan. 2018. *Industrial Accident Prevention*. New York: McGraw-Hill Book Company
- Husmaryuli. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan di PT. Aqua Golden Mississippi Bekasi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Irma. 2014. Faktor Yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Unit Produksi Paving Block CV. Sumber Galian Kecamatan Biringkanaya Kota Makasar
- ILO. 2013. *Practical Guidelines on the Implementation and Maintenance of an Occupational Safety, Health and Welfare Management System*, 0 Hogan Place, Dublin 2.
- Jenni. 2009. Hubungan Antara *Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Factors* dengan *Unsafe Action* (Studi PT. Waskita Karya (Persero) pada Proyek Pengembangan Bandara International Juanda Surabaya *Skripsi*. FKM-Unair. Surabaya. (tidak dipublikasikan)
- Karvonen, M. 2010. *Epidemiology Of Occupational Health*. WHO Regional Office For Europe. Denmark.
- Lafnfranchi, 2011. *Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Prestindo.
- Malik, Saepudin. 2014. *Prinsip - Prinsip Epidemiologi*. Stain Pontianak. Pontianak.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuwa Wea, Jacoba. 2012. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Industrial, Syarat - Syarat Kerja, PTKA Dan Perlindungan Tenaga kerja*. CV. Karya Puri Utomo. Jakarta
- Peraturan Presiden RI. 1970. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tentang Keselamatan Kerja.
- Peraturan Presiden RI. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tentang Ketenagakerjaan.
- Permenaker No 5 Tahun 2018. Kewajiban bagi pengurus dan/atau untuk menerapkan syarat-syarat K3 lingkungan kerja.
- PT. Sari Bumi Kusuma Kabupaten Kubu Raya. 2019. Profil Perusahaan.

- Samariansyah, Iwan. 2018. *Kecelakaan Kerja, Lima Pekerja Tewas Setiap Hari*. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). sitasi 06 Mei 2020.
- Setiyabudi, Ragil. 2017. *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Lingkungan Industri*. (<http://ajago.blogspot.com/2007/12/kesehatan-dan-keselamatan-kerja-di.html>). sitasi 22 Mei 2020.
- Suma'mur. 2007. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. PT. Gunung Agung. Jakarta.
- Suma'mur. 2015. *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*. PT. Gunung Agung. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sucipto. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Widodo. 2015. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Prestasi Pustaka